

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Masyarakat dapat meningkatkan kesempatan belajar melalui ketiga jalur pendidikan tersebut. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan nonformal memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas dari sumber daya manusia. Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) merupakan salah satu yang termasuk dalam pendidikan nonformal. Lpk Koreanindo merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kabupaten Grobogan. Lpk Koreanindo memberikan pelatihan dan kursus bahasa Korea bagi masyarakat umum yang berminat bekerja di Korea Selatan, melalui program *Government to Government* (G to G).

Pada tahun 2022, Banyak masyarakat Grobogan, salah satunya di Kecamatan Pulokulon, yang berantusias menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke Korea untuk mendapatkan pengalaman kerja, maupun untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kabupaten Grobogan paling banyak menyalurkan PMI ke Korea Selatan, terdapat sekitar 1.592 PMI terhitung mulai bulan Januari – Juli 2022 (bp2mi.go.id). Lpk Koreanindo merupakan lembaga pendidikan bahasa Korea yang menyediakan pembelajaran bahasa Korea, untuk mereka yang ingin bekerja di Korea. Tujuan Lpk Koreanindo adalah mempersiapkan siswa untuk bisa mengikuti ujian *Employment Permit System Test of Proficiency in Korean* (EPS Topik) agar lulus ujian tersebut.

Dalam pelatihan kursus bahasa Korea di Lpk Koreanindo, tidak menjadikan pelafalan menjadi ketrampilan berbicara utama yang harus dikuasai, melainkan Lpk hanya membimbing dan mengajari bagaimana cara agar peserta didik dapat menjawab soal EPS Topik yang akan diujikan dengan benar dan tepat, sesuai dengan tujuan utama pemelajar belajar bahasa Korea di Lpk Koreanindo. Sementara, tingkat keberhasilan seorang pemelajar dalam mempelajari bahasa korea, dapat dinilai dengan berbagai cara. Seorang pemelajar dikatakan lancar atau berhasil dalam belajar apabila pemelajar tersebut dapat berkomunikasi atau berbicara dengan benar tanpa mengalami kesalahan atau kekeliruan dalam pelafalan, intonasi maupun irama yang digunakan.

Menurut Gu Bon Gwan (2015), *입는 (ib-neun)* dibaca menjadi *임는 (im-neun)*. Apabila konsonan *ㅂ /b/* bertemu dengan konsonan *ㄴ /n/*, maka konsonan *ㅂ /b/* berubah pelafalannya menjadi *ㅁ /m/*. Aturan perubahan bunyi tersebut dinamakan nasalisasi, dimana bunyi yang terhalang atau terhambat berubah menjadi sengau sebelum menjadi sengau. Siswa Lpk Koreanindo masih banyak melakukan kesalahan pelafalan dalam beberapa kata, seperti melafalkan *입는*, perlu dianalisa kesalahan – kesalahan pelafalannya agar dapat diketahui atau ditemukan solusi untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Korea Oleh Pemelajar Bahasa Korea Di Lpk Koreanindo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis kesalahan pelafalan fonem yang dilafalkan pemelajar bahasa Korea di Lpk Koreanindo.

2. Apa faktor penyebab kesalahan fonem oleh pemelajar bahasa Korea di Lpk Koreanindo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan apa saja jenis kesalahan pelafalan fonem bahasa Korea yang dilafalkan pemelajar di Lpk Koreanindo.

2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan pelafalan fonem oleh pemelajar di Lpk Koreanindo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digambarkan secara teoritis mengenai bagaimana tingkat pemahaman pelafalan bahasa Korea oleh pemelajar di Lpk Koreanindo dalam membaca teks bacaan bahasa Korea.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis adapun manfaat praktis dari penelitian ini yang meliputi pihak – pihak yaitu :

1. Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui dan memperluas pemahaman pelafalan bahasa korea yang baik, benar dan tepat.

2. Pengelola Lpk Koreanindo

Dapat mengetahui cara untuk meningkatkan pemahaman pelafalan pada proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan pemahaman instruktur yang mengajar.

3. Pemelajar

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman pelafalan bahasa korea yang benar dan tepat ketika bekerja di korea nantinya.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian mengenai analisis kesalahan pelafalan fonem bahasa Korea ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan apa saja kesalahan pelafalan fonem bahasa Korea yang dilakukan oleh pemelajar dan mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab kesalahan pelafalan fonem bahasa Korea tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena, data yang dihasilkan berupa kata-kata lisan dari responden yang dijadikan subjek penelitiannya.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan adalah pengumpulan data yang diperoleh dari tes membaca, dokumentasi dan wawancara. Sample data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rekaman suara responden yang didapat, yaitu pemelajar bahasa Korea di Lpk Koreanindo yang siap mengikuti ujian EPS Topik (*Employment Permit System Test of Proficiency in Korean*), yang berjumlah 12 orang. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena hasil data yang diteliti tidak berupa angka melainkan uraian deskriptif.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang berperan sebagai pedoman penulisan agar lebih terarah. Adapun sistematika penyajian yang digunakan sebagai berikut :

Bab 1 terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data serta Sistematika Penyajian.

Bab 2 terdiri dari Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Pikir dan Keaslian Penelitian.

Bab 3 terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab 4 terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

